

Vol. 3 No. 2, Juli-Desember 2020

E-ISSN : 2622-2388

SHAHIH

JURNAL ILMU KEWAHYUAN



FAKULTAS USHULUDDIIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN

Diterbitkan :
Program Studi Ilmu Hadis

SHAHIH

JURNAL ILMU KEWAHYUAN

Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2020

E- ISSN : 2622-2388

SHAHIH

Jurnal Ilmu Kewahyuan

Diterbitkan Oleh :
Program Studi Ilmu Hadis
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan



Jurnal
Shahih

Volume
3

Nomor
2

Halaman
1-168

Juli-Desember
2020

E-ISSN
2622-2388

E-ISSN : 2622-2388

SHAHIH

Jurnal Ilmu Kewahyuan

Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2020

PEMBINA

Prof. Dr. Katimin, M.A
(Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN SU Medan)

PENGARAH

Dr. H. Arifinsyah, M.A
Dra. Hj. Hasnah Nasution, M.A
Drs. Maraimbang Daulay, M.A

KETUA PENYUNTING

Drs. H. Abdul Halim, M.A

SEKRETARIS PENYUNTING

Munandar, M.Th.I

PENYUNTING AHLI

Dr. Sulidar, M.Ag. (UIN Sumatera Utara Medan)
Dr. Al Furqon, M.A. (IAIN Jember)
Dr. Muhammad Mujab, M.Ag. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
Dr. Sulaiman Muhammad Amir, M.A. (UIN Sumatera Utara Medan)
Dr. Abdul Hadi, M.A. (UIN Sunan Ampel Surabaya)

SIRKULASI & KEUANGAN

Muhammad Ikhbal Saiful, S.H.I

Redaksi & Tata Usaha

Gedung Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax (061) 6615683
Email : prodi.ih@yahoo.com
jurnalshahih@gmail.com
Website : <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shahih>

Sekretariat

Azwan, S.Sos

Jurnal "SHAHIH" adalah Jurnal Jurusan Ilmu Hadis Fak. Ushuluddin dan Studi Islam UIN-SU dengan spesialisasi keilmuan Islam bidang: Kewahyuan Islam. Redaksi menerima tulisan baik artikel, ringkasan hasil penelitian, studi tokoh, maupun telaah pustaka. Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi maksud tulisan

E-ISSN : 2622-2388

SHAHIH

Jurnal Ilmu Kewahyuan

Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2020

DAFTAR ISI

Analisis Praktik Metode Kitab <i>Al-Jami' Al-Mukhtair Min As-Sunan</i> <i>'An Rasulillah Wa Ma`rifah As-qa'iyah Wa Al-Ma'l-L Wa Ma`Alaihi At-Tarmidz³</i>	
Fadhilah Is	1-34
Implementasi Metode Syarh Hadis Pada Hadis Tentang Islam, Iman dan Ihsan	
Muhammad Nuh Siregar	35-59
Paradigma Baru Hadis : Telaah Pemikiran M. Syuhudi Ismail	
Idris Siregar	60-74
Konsep <i>At-Taisir</i> dalam Perspektif Hadis	
Ali Darta	75-92
Metode Kritik Matan Hadis Muhammad Syahrur	
Juriono	93-106
Dajjal dalam Perspektif Hadis (Analisis Hadis Tentang Dajjal dalam Kitab Sunan Ibnu Majah	
Abdul Halim, Uqbatul Khoir Rambe, Muhammad Sofian Hidayat ..	107-132
Manhaj Hasbi Ash-Shidieqi Karyanya dalam Bidang Hadis Metodenya, Pemikirannya, Kritik Serta Kelebihan dan Kekurangannya	
Farid Adnir, Syukri	133-168

**DAJJAL DALAM PERSPEKTIF HADIS
(ANALISIS HADIS TENTANG DAJJAL DALAM KITAB SUNAN IBNU
MAJAH)**

Abdul Halim, Uqbatul Khoir Rambe, Muhammad Sofian Hidayat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
halim.abdul91@gmail.com , uqbatulkhoirr@gmail.com,
sofianhidayat1997@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine and analyze the opinion of Ibn Majah regarding the Dajjal in his Hadith book Sunan Ibn Majah . The analysis technique used by researchers is library research. The hadiths collected in this research were obtained using the maudu'i method. The data that has been collected are then described using a historical approach, then analyzed using the content analysis method. The results show, 1) In his book, Ibn Majah mentions that the Dajjal is also called a liar, because he obeys the truth with his falsehood. 2) The opinion of Ulama regarding The hadiths related to the Dajjal in the book of Sunan Ibn Majah are not very different, because the Dajjal itself has been described by the Prophet Muhammad in several narrations . 3) In hadith book Sunan Ibn Majah, there are 15 hadith related to the Dajjal, in which there is a discussion of the physical characteristics of the Dajjal, the time when the Dajjal comes out, the place where the Dajjal comes out, the Dajjal's followers, the Dajjal's actions, and the death of the Dajjal, as well as prayers and practices that can avoid from the liar of the Dajjal.

Kata kunci: *Hadith, Ibn Majah, Sunan Ibn Majah, Dajjal*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan menganalisis pendapat Imam Ibnu Majah mengenai Dajjal dalam buku hadisnya Sunan Ibnu Majah. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu riset kepustakaan. Hadis-hadis yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode maudu'i. Data yang telah terhimpun, selanjutnya dideskripsikan, dengan menggunakan pendekatan historis, kemudian di analisis dengan metode content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Dalam bukunya Imam Ibnu Majah menyebutkan Dajjal disebut juga sebagai sorang pendusta, dikarnakan ia menutupi kebenaran dengan kebatilannya. 2) Pendapat ulama mengenai Hadis-hadis yang berkaitan dengan Dajjal dalam kitab Sunan Ibnu Majah tidak terlalu memiliki perbedaan, dikarnakan sosok Dajjal sendiri sudah digambarkan oleh Rasulullah SAW dalam beberapa riwayat. 3) Dalam buku Sunan Ibnu Majah terdapat 15 hadis yang berkaitan dengan Dajjal, di dalamnya terdapat pembahasan berupa ciri fisik Dajjal, waktu keluarnya Dajjal, tempat keluarnya Dajjal, pengikut Dajjal, perbuatan-perbuatan Dajjal, dan kematian Dajjal, serta doa dan amalan-amalan yang dapat menghindar dari fitnah Dajjal.

Kata kunci: *Hadis, Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Dajjal*

A. Pendahuluan

Dewasa ini banyak sekali pembahasan mengenai beberapa tanda-tanda kiamat yang mulai muncul dan membuat kecemasan dalam masyarakat. Salah satunya perihal kemunculan Dajjal. Banyak spekulasi dan pendapat yang menyebarluas dimasyarakat, namun banyak dari berita itu tidak berdasarkan dalil yang utuh dan asli yang merujuk dari hadis-hadis yang terdapat dalam kitab induk hadis. Pembahasan mengenai Dajjal sendiri banyak ditemukan dalam kitab-kitab induk hadis, jadi akan keliru dan rancu jika ada seorang yang menyampaikan perihal Dajjal namun tidak berdasarkan dari hadis-hadis Nabi.

Dajjal adalah seorang manusia yang Allah kabarkan kedatangannya, yang mungkin ia melakukan sesuatu diluar kebiasaan manusia, ia menyesatkan manusia dengan ia dapat membunuh seseorang kemudian menghidupkannya kembali sebagai *istidraj* baginya namun hal itu merupakan cobaan bagi orang lain.¹ Dajjal diartikan sebagai orang yang menutupi sesuatu, sebab ia disebut didalam hadis sebagai *a'war*. Ia dianggap menutupi kebenaran dan orang paling berdusta. Secara eksplisit, sosok Dajjal disebutkan dalam hadis Nabi namun sampai saat ini kita belum mengetahui wujud atau bentuk nyatanya. Sosok Dajjal sering di personifikasikan sebagai musuh terbesar umat Islam. Hadis-hadis yang menceritakan Dajjal lebih bersifat eskatologis. Ulama *Mukharrijul Hadis* mengkategorikan hadis-hadis yang berkenaan dengan Dajjal dalam bab *al-fitan wa as-syrath al-sa'at* (kekacauan dan tanda tanda kiamat).²

Imam Ibnu Majah atau nama lengkapnya Muhammad Ibn Yazid al-Rabaiy al-Qazwiny Abu Abdillah Ibn Majah al-Hafiz merupakan salah satu ahli hadis yang mashur yang mana banyak karya yang sudah dilahirkan berdasarkan pemikirannya. Beliau lahir pada tahun 209 H, di Qazwiny daerah Iraq, dan meninggal dunia pada 22 ramadan 273 H. Imam Ibnu Majah adalah ulama hadis besar dan salah satu kitabnya menjadi salah satu dari *kutubu tis'ah* dalam hadis,

¹Abdul Wahab Abdu Salam Thawilah, *al-Masih al-Muntazhar wa Nihayatu al-Alam*, (Mesir, Darussalam, 2002) h. 99

²Lilik Agus Saputro, *Fitnah Dajjal Dan Ya'juj Ma'juj Mengungkap Misteri Kemunculan Dajjal Dan Ya'juj Ma'juj*, (Yogyakarta: Araska,2019), h. 16.

meskipun menduduki posisi kesembilan namun kitabnya yaitu sunan Ibnu Majah memiliki keistimewaan tersendiri menurut beberapa ulama, meskipun begitu ada juga yang memberikan tanggapan yang berbeda mengenai penempatan Sunan Ibnu Majah menduduki urutan ke 9 dalam *kutubu tis'ah*, namun itu semua tidak mengurangi nilai keilmuan yang sudah tertuang didalamnya.³

Pembahasan perihal Dajjal berdasarkan hadis-hadis yang di tulis oleh Imam Ibnu Majah, yang mana merupakan pembahasan yang menarik dan menjadi penjelas dari pertanyaan-pertanyaan seputar Dajjal. Beberapa penelitian perihal Dajjal belum banyak yang secara eksklusif mengkaji Dajjal menurut hadis dalam satu kitab yang sama. Hal ini akan menjadi tambahan keilmuan para pengkaji yang nantinya untuk mengetahui bagaimana perhatian seorang ulama hadis Imam Ibnu Majah dalam kajian ini.

B. Dajjal dalam Pandangan Alquran, Mufassir, dan Muhaddis

Dalam alQuran Dajjal tidak disebutkan secara terperinci, namun sebagian ulama berpendapat, Dajjal disebutkan dalam alQuran secara global, yaitu dalam surat al-An'am, ayat 158 yang artinya: "yang mereka nanti-nantikan hanyalah kedatangan malaikat kepada mereka, atau kedatangan tuhan-mu, atau sebagian tanda-tanda dari tuhan-mu, tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu, atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu. Katakanlah, "Tunggulah! Kami pun menunggu". Kata ayat (tanda-tanda dari tuhan) yang disebutkan di atas oleh sebagian ulama dimaknai sebagai konotasi dari Dajjal.

Dajjal secara bahasa berasal dari bahasa Arab Yakni دجل (*Dajjala*) yang berarti "dicat dengan tertutupi dan menutupi dengannya", sedangkan makna asli dari kata *ad-Dajjal* adalah mencampurkan, atau dapat dikatakan yang bermakna merancukan dan mengaduk-ngaduk.⁴

³Muhammad Az-Zahrani, *Sejarah Perkembangan Pembukuan Hadis-Hadis Nabi*, (Jakarta: Darul Haq, 2017), h. 151.

⁴Muhammad Muhlisin, *Story Of Dajjal Dan Ya'juj Ma'juj*, (Yogyakarta: Araska,2019), h. 1.

Nama populernya adalah *al-masih ad- Dajjal*. Lafaz *al-masih* mengandung dua makna kontradiktif, *al-masih* dapat bermakna *ash-siddiq* yang benar, dan *ad-dhalal al-kazzab* yang sesat dan pembohong. Maka Isa *al-Masih* adalah *ash-siddiq*, Sedangkan *al-Masih Ad-Dajjal* adalah *ad-dhalal al-kazzab*, Dalam kitab *nihayah fii ghaaribi al-atsar* dijelaskan bahwa, *ad-Dajjal* disebut dengan nama *al-Masih* salah satunya adalah disebabkan ia memiliki satu mata yang hilang (*mamsuhah*).⁵ *Al-Masih* Si pembohong dinamakan *Dajjal* karena beberapa hal berikut ini:

1. *Dajjal* menutup kebenaran dengan sihir dan kejahatan serta menyelimuti manusia dengan pengakuan dan kebohongan.
2. *Ad-Dajjalah* berarti rombongan besar, *Dajjal* akan menutupi bumi dengan jumlahnya yang sangat banyak.
3. Disebut *Dajjal* karena perusakan yang dilakukannya di seluruh penjuru bumi. Sehingga, seseorang yang berbuat kerusakan juga disebut sebagai *Dajjal*.
4. *Ad-Dajjal* oleh sebagian ulama diartikan sebagai air emas yang digunakan untuk menyepuh sesuatu sehingga memperindah yang telah rusak, seperti memperindah kayu, porselin, atau papan. Sedangkan, *Dajjal* dinamakan demikian karena ia mengubah yang batil seolah olah menjadi sesuatu yang baik, dan sesuatu yang baik diubahnya menjadi sesuatu yang buruk.
5. *Ad-Dajjal* juga diartikan hiasan pada pedang dan barik barik pada mata pedang, sehingga dikatakan *Dajjal* adalah mutiara pedang dan air yang mengalir didalamnya.
6. Lafal *Dajjal* telah menjadi tanda baginya. Jika lafal itu diucapkan maka ingatan dalam benak kita akan langsung mengarah kepadanya.⁶

Para ulama menjelaskan, bahwa alQuran hanya menyebutkan Isa bin Maryam, Karena dialah yang akan membunuh *Dajjal*. Itulah sebabnya didalam

⁵Pipin Arnita Dan Jani Arni “Dinamika Pemahaman Ulama Tentang Hadis *Dajjal* (Dari Interpretasi Tekstual Ke Interpretasi Kontekstual), *Jurnal Ushuluddin*, Vol.25 No.2, Juli-Desember 2017. (Yogyakarta UIN Sunan Kali Jaga, Riau UIN Sutan Syarif Kasim). h. 210.

⁶Muhammad Muhlisin, *Story Of Dajjal Dan Ya'juj Ma'juj*, h. 10.

alQuran hanya disebut *masiuh al-huda* (Nabi Isa) dan tidak menyebutkan *Masiuh al-dhalalah* (Dajjal).

Menurut Yusuf al-Wabil, Dajjal adalah sosok digambarkan memiliki 'syurga' dan 'neraka' ia memiliki sungai-sungai dengan air yang jernih dan gunung-gunung roti. Alampun tunduk dengan perintahnya, jika ia memerintahkan langit untuk menurunkan hujan, maka langitpun akan menurunkannya, dan jika ia memerintahkan bumi untuk menumbuhkan tumbuhan maka bumipun menumbuhkannya.⁷

Menurut ulama hadis Dajjal adalah sosok manusia dengan matanya yang cacat sebelah, yang Allah telah mengabarkan kepada hamba-hambanya bahwa ia dapat melakukan hal-hal yang berkenaan dengan kemampuan tuhan, seperti menghidupkan orang yang sudah mati, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan diatas bumi dengan perintahnya kemudian Allah lemahkan ia setelah nya dan tidak dapat melakukan kemampuan-kemampuan tersebut. Ia mendakwahkan dirinya sebagai tuhan dan dalam kegiatan dakwahnya ia menggunakan kebohongan dan kedustaan menutupi kelemahan dan menutupi tanda kekufurannya yang tertulis diantara kedua matanya.⁸

C. Tanda -Tanda Kemunculan Dajjal

Beberapa pendapat menjelaskan bahwa Dajjal akan muncul dari arah timur negara Persia yang disebut wilayah Khurasan. Dari Abu Bakar ash-Shidiq mengungkapkan bahwa Rasulullah Saw bersabda yang artinya: "*Dajjal itu keluar dari bumi sebelah timur yang disebut Khurasan. Dajjal akan diikuti oleh kaum yang wajah mereka seperti tameng yang dilapisi kulit,*"⁹

Sosok Dajjal baru terlihat jelas saat ia sudah sampai di daerah Iraq dan Syam. Dajjal Akan keluar menjelajahi bumi bersama kaum *yahudiyah ash-bahan*

⁷Pipin Arnita Dan Jani Arni "Dinamika Pemahaman Ulama Tentang Hadis Dajjal (Dari Interpretasi Tekstual Ke Interpretasi Kontekstual), *Jurnal Ushuluddin*, Vol.25 No.2, Juli-Desember 2017. (Yogyakarta UIN Sunan Kali Jaga, Riau UIN Sutan Syarif Kasim). h. 209.

⁸Raid bin shobri Ibnu Abi Alifah, *Syuruhu Sunan Ibnu Majah*, (Saudi: Baitul afkar ad-Dauliah, 2007), h. 1489

⁹Lilik Agus Saputro, *Fitnah Dajjal Dan Ya'juj Ma'juj Mengungkap Misteri Kemunculan Dajjal Dan Ya'juj Ma'juj*, (Yogyakarta: Araska,2019), h. 25.

dan para pengikutnya sebanyak 70.000 orang. Berbagai tempat ia sisir hingga sampai ke pelosok bumi. Dan hanya ada dua tempat yang ia lewati, hal ini bukan berarti tidak mau, akan tetapi Dajjal tidak memiliki kemampuan untuk datang ke daerah ini, Yakni Makkah dan Madinah. Kedua tempat ini sudah ditetapkan Allah SWT sebagai tempat suci. Allah SWT mengutus malaikat untuk menjaga tempat tersebut dari perbuatan yang tidak terpuji. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Anas Bin Malik r.a yang artinya: “Nabi SAW bersabda, “Tidak ada suatu negripun yang tidak akan dimasuki Dajjal kecuali Makkah dan Madinah, karena tidak ada satupun pintu masuk dari pintu-pintu gerbangnya kecuali ada para malaikat yang berbaris menjaganya. Kemudian Madinah akan berguncang tiga kali sehingga Allah mengeluarkan orang-orang kafir dan munafik daripadanya.¹⁰

Kemunculan Dajjal di akhir zaman telah banyak dikemukakan dalam hadis hadis Nabi, sehingga menjadi kepercayaan yang sah bagi umat Islam. Kemunculan Dajjal setidaknya memiliki perbedaan pendapat di antara ulama mengenai kemunculannya, pendapat pertama mengatakan bahwa Dajjal itu sebenarnya ada dua macam, yaitu Dajjal kecil dan Dajjal besar.

Dajjal kecil yang dimaksud disini adalah Dajjal yang pekerjaannya adalah membohongi dan menyesatkan manusia agar manusia mau berbuat kerusakan dan kerusuhan dalam masyarakat. Kerusakan-kerusakan yang dilakukan oleh Dajjal kecil ini disebut dengan kiamat kecil. Sedangkan, Dajjal besar adalah pembohong yang mahir atau pembohong besar yang pekerjaannya membohongi dan menyesatkan manusia di akhir zaman setelah mendekati datangnya kiamat yang sesungguhnya.¹¹

Dalam hal ini Nabi juga menyampaikan hadis yang di riwayatkan oleh Imam Muslim Bin al-Hajjaj dalam kitab Shahihnya yang artinya: Dari Jabir Bin Samrah, Ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda”: “Sesungguhnya, akan ada para pendusta menjelang kiamat”. Jabir berkata,

¹⁰Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin al-Mughirah Ibn Bardizbah al-Bukori, *Shahih Bukhori, Bab: La Yadkhulu ad-Dajjal al-Madinah*, Juz 3, h. 22.

¹¹Muhammad Muhlisin, *Story Of Dajjal Dan Ya 'juj Ma 'juj*, h. 55-56.

“berhati-hatilah terhadap mereka”.¹² Hadis ini menjelaskan perihal pendapat pertama bahwa kemunculan Dajjal kecil akan mengawali kemunculan Dajjal besar di hari kiamat, kita dapati dewasa ini kebohongan di kalangan manusia sangat merajalela dari mulai kalangan bawah hingga elit disebuah negara.

Pendapat kedua mengatakan, Dajjal besar adalah Dajjal yang akan muncul nanti ketika hari kiamat akan datang. Namun, pengaruhnya untuk menyesatkan manusia sudah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW sampai saat ini, Dajjal akan muncul dalam bentuk nyata ketika menjelang hari kiamat. Adapun tanda-tanda akan munculnya Dajjal yaitu:¹³

1. Munculnya al-Mahdi al-Muntazhar

Munculnya al-Mahdi al-Muntazhar yang akan memimpin umat Islam menjadi salah satu tanda-tanda kemunculan Dajjal. Al-Mahdi akan meraih kemenangan menghadapi musuh-musuh umat Islam, baik dari pihak Timur dan Barat, hingga penaklukannya sampai ke tempat yang paling penting. Pada saat itulah Dajjal muncul untuk memerangi al-Mahdi.

2. Keringnya danau *Thabariyah* (*Tiberias*)

Tanda-tanda munculnya Dajjal yang kedua adalah keringnya danau *Thabariyah*. Danau *Thabariyah* (danau Tiberias (Ibrani)), danau *Kinneret* atau danau *Genneseret*. Terletak di dekat dataran tinggi Golan dan lembah Yordan. Lokasinya tidak jauh dari pertemuan lempeng Arabia dan Afrika, yang rawan gempa. Danau *Thabariyah* masuk sebagai tanda-tanda akan datangnya Dajjal dijelaskan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Fatimah Binti Qais yang artinya: Dajjal Berkata, “*ceritakanlah kepadaku mengenai danau Thabariyah, kami balik bertanya: Engkau mencari berita mengenai apa?, orang itu berkata: Apakah ada airnya?, kami menjawab: Ya danau itu banyak airnya, orang itu berkata: Air danau itu nanti akan habis.*” Perkataan Dajjal ini diungkapkan ketika bertemu dengan Tamim ad-Dari, ketika Tamim bersama 30 awak kapalnya terdampar disebuah pulau tak berpenghuni.

¹²Ibnu Katsir, *Dahsyatnya Hari Kiamat*, (Jakarta: Qisti Press, 2018), h. 66.

¹³Muhammad Muhlisin, *Story Of Dajjal Dan Ya'juj Ma'juj*, h. 56.

3. Kurma Baisan tidak berbuah

Ini adalah tanda-tanda kemunculan Dajjal berikutnya yang dikatakan Dajjal oleh Tamim ad-Dari. Kurma Baisan adalah kurma yang tumbuh di kota Baisan, yaitu sebuah kota di Palestina di al-Ghaur utara, kota ini berada di dekat sungai Jalut yang mengalir di perkebunan Ibnu Amir.

Baisan juga merupakan nama tempat di kawasan Khaibar, dekat dengan Madinah al-Munawarah. Di sana terdapat sumur air asin yang di beri nama *Nu'man* oleh Nabi Muhammad saw, Thalhah Bin Ubaidillah kemudian membeli sumur tersebut untuk di sedekahkan. Di Baisan ini digambarkan memiliki banyak pohon kurma, sayangnya suatu saat pohon itu tidak berbuah.

4. Krisis ekonomi

Salah satu tanda yang terjadi langsung menjelang kemunculan Dajjal adalah krisis ekonomi yang berkepanjangan, kelaparan melanda seluruh dunia akibat kekurangan air dan tidak turunnya Hujan, keadaan ini berlangsung selama tiga tahun menjelang munculnya Dajjal.

Hal ini, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Asma' Binti Yazid al-Anshariyah. Dia mengatakan, saat Rasulullah SAW sedang berada di rumahku. beliau menyebut-nyebut Dajjal. Beliau pun bersabda yang artinya: "Telah menceritakan kepada kami Yazid Bin Harun telah mengabarkan kepada kami Jarir Bin Hazim dari Qatadah dari Syahr Bin Hausyab dari Asma' Binti Yazid dia berkata: "Kami bersama Nabi Saw di rumahnya, kemudian beliau bersabda: Tiga tahun sebelum keluarnya Dajjal, langit akan menahan sepertiga dari air hujannya, dan bumi menahan sepertiga dari tumbuh-tumbuhannya. Pada tahun yang kedua langit akan menahan dua pertiga dari air hujannya dan bumi akan menahan dua pertiga dari tumbuh-tumbuhannya. Pada tahun yang ketiga langit akan menahan air hujan semuanya dan bumi juga akan menahan tumbuh-tumbuhan semuanya, maka tidaklah yang memiliki sepatu atau tapak kaki (pada hewan) kecuali akan binasa. Kemudian Dajjal berkata kepada seorang lelaki penduduk kampung, "Bagaimana pendapatmu jika aku bangkitkan untamu dengan susu yang besar dan punuk yang besar, apakah kamu tahu bahwa

aku adalah Rabb mu?, lelaki itu menjawab: “Ya” lalu setan berubah bentuk seperti untanya dan mengikutinya. Kemudian Dajjal berkata kepada orang tadi, bagaimana pendapatmu jika aku bangkitkan bapak dan anakmu dan siapa yang kamu ketahui dari keluargamu, apakah kamu tahu bahwa aku adalah Rabb Mu? Maka lelaki itu menjawab: “Ya” maka setan berubah bentuk seperti keluarganya dan mengikutinya”. Kemudian Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam keluar sedangkan anggota keluarga sedang menangis, lalu Rasulullah kembali sedangkan kami menangis, beliau bertanya: “Apa yang menyebabkan kalian menangis?” aku menjawab, “Wahai Rasulullah karena sesuatu yang tuan sebutkan tentang Dajjal. Demi Allah, sungguh budak keluargaku membuat adonan tepung namun tidak jadi hingga aku hampir mati karena lapar. Maka apa yang harus kami lakukan pada hari itu?, Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam menjawab: “Cukup makanan dan minuman bagi orang-orang yang beriman pada hari itu dengan Takbir (bacaan Allahu Akbar), Tasbih (bacaan Subhanallah), dan Tahmid (bacaan Alhamdulillah). Kemudian beliau bersabda, “Janganlah kalian menangis, jika Dajjal keluar dan aku bersama kalian maka aku yang akan melawannya, namun jika ia keluar dan aku sudah meninggal, maka Allah SWT Adalah pelindungku bagi setiap kaum muslimin.

5. Al-Quds dan al-Aqsha direbut kembali dari tangan Yahudi

Tanda-tanda munculnya Dajjal selanjutnya adalah kaum muslimin berhasil merebut kembali al-Quds dan al-Aqsha dari tangan Yahudi. Mereka berhasil membebaskannya dari cengkraman kaum Yahudi. Peristiwa ini terjadi pada masa Imam Mahdi, hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya: “Sekiranya dunia ini tidak lagi tersisa kecuali hanya sehari, sungguh Allah akan mengutus seorang laki-laki dari ahli baitku, ia akan memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana bumi pernah dipenuhi dengan kejahatan.

D. Ciri - Ciri Dajjal

Dalam hadis shahih tidak ada disebutkan perihal nama Dajjal (yang sebenarnya), nama keluarganya, istri, ibu, bapak, kakek, dan nenek moyangnya. Akan tetapi Nabi Muhammad Saw, telah menyebutkan beberapa sifat dan keadaannya agar setiap orang yang melihat dan mendengarnya dapat mengetahuinya. Pernyataan Nabi tersebut termuat dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad,¹⁴ yang artinya: “ Telah menceritakan kepada kami Yazid Bin Harun, telah mengabarkan kepada kami Hammad Bin Salamah dari Ali Bin zaid dari Abdurrahman Bin Abu Bakrah dari ayahnya Ia berkata: Rasulullah Saw bersabda, “Kedua orang tua Dajjal bermukim di bumi selama tiga puluh tahun, tidak memiliki anak, hingga ketika ia melahirkan anak, lahirlah seorang anak yang bermata juling, banyak memberi bahaya dan sedikit memberi manfaat, matanya tidur tetapi hatinya tidak,” kemudian Rasulullah Saw menerangkan sifat-sifatnya secara gamblang, sabdanya, “Bapaknya adalah seorang yang tinggi gempal, berhidung sangat mancung laksana paruh, sedangkan ibunya seorang wanita yang bertulang besar dan berdada besar.” Abu Bakrah berkata, “Lalu sampailah kabar kepada kami, bahwa di Madinah telah terlahir seorang anak dari bangsa Yahudi, lalu aku dan Zubair Bin Awwam mendatangnya, hingga ketika kami mendatangi kedua orang tuanya, kami mengetahui ciri-ciri keduanya persis seperti yang pernah dijelaskan oleh Rasulullah SAW, ternyata anak tersebut tengah berbaring dibawah terik matahari, dengan mengenakan Qathifah (sejenis pakaian kemewahan) yang dapat mengeluarkan suara yang tidak jelas, lalu kami menanyai kedua orangtuanya dan keduanya menjawab, “Kami telah hidup selama tiga puluh tahun dan belum memiliki anak, ketika kami melahirkan, anak kami juling, dan banyak membahayakan kami daripada memberi manfaat.” Ketika kami keluar kami berpapasan dengannya (anaknya), lalu ia berkata, “Apa urusan kalian berdua?”,

¹⁴Ahmad Bin Hanbal, *Musnad Ahmad, Bab: Abi Bukrah Nafi' Bin al-Haris Bin Kiladah*, Juz 34, h. 30.

kami menjawab, “Apakah kamu mendengarnya?, ia menjawab, “Yah, sungguh mataku terpejam tapi hatiku tidak.” Ternyata dia adalah Ibnu Shayyad.

Dari hadis ini kita dapat mengambil beberapa ciri yang dimiliki oleh Dajjal dan kita mendapatkan pengetahuan mengenai orang tua Dajjal, meskipun masih banyak hadis yang menjelaskannya, namun semua hadis yang menceritakan perihal ciri orangtua Dajjal tidak memiliki derajat yang shahih dalam hadis. Berikut adalah beberapa ciri Dajjal yang didapatkan dari berbagai hadis:

1. Dajjal adalah orang Yahudi yang mandul.¹⁵

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku Ubaidillah Bin al-Mutsanna, keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Abdula’la telah menceritakan kepada kami Daud dari Abu an-Nadhras dari Abu Sa’id al-Khudri berkata, aku menemani Ibnu Shayyad ke Makkah, Ia berkata kepadaku: aku bertemu dengan sebagian orang, mereka mengiraku Dajjal. Bukankah kau pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda bahwa ia tidak punya anak? Abu Sa’id berkata, aku menjawab: “Benar”. Ibnu Shayyad berkata, Sedangkan aku punya anak. Dan bukankah kaupernah mendengar Rasulullah Saw bersabda, “Dajjal tidak akan bisa memasuki Madinah dan Makkah, Abu Sa’id berkata, aku menjawab: “Benar”. Ibnu Shayyad berkata, sementara aku dilahirkan di Madinah dan sekarang ini aku hendak ke Makkah. Abu Sa’id berkata, setelah itu ia berkata padaku diakhir perkataannya: ingat, demi Allah aku mengetahui kelahiran, tempat dan dimana ia (Dajjal) berada. Abu Sa’id berkata, ia mengacaukanku.

2. Dajjal Berbadan tinggi besar.¹⁶

Artinya: "Setelah Rasulullah menyelesaikan sholat, beliau duduk diatas mimbar dan beliau tertawa, beliau bersabda, “Hendaklah setiap orangtetap berada ditempatnya.” Setelah itu beliau bertanya, “Tahukah kalian, kenapa aku mengumpulkan kalian?” mereka menjawab Allah dan Rasulnya lebih tahu. Beliau bersabda, “Demi Allah sesungguhnya aku mengumpulkan kalian bukanlah untuk suatu kabar gembira atau buruk, tapi aku mengumpulkan kalian karena Tamim ad-Dari dulunya Nasrani lalu ia datang, berbsik lalu masuk Islam.” Ia menceritakan kepadaku suatu hadis padaku, sama seperti hadis yang pernah aku ceritakan kepada kalian tentang Dajjal. Ia menceritakan kepadaku bahwa Tamim ad-Dari naik perahu bersama tiga puluh orang dari kabilah *Lakham* dan *Judzam*.

¹⁵Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, bab: *Zikru Ibn Shayyad*, Juz 4, h. 2241.

¹⁶Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, bab: *Qissatu al-Jasasah*, Juz 4, hlm. 2262.

Kemudian mereka terombang-ambing oleh ombak (badai) selama satu bulan. Hingga mereka terdampar di sebuah pulau di (tengah) laut hingga matahari tenggelam. Lalu mereka duduk (istirahat) ditempat yang lebih dekat dengan kapal. Setelah itu mereka masuk kedalam pulau tersebut lalu mereka bertemu dengan seekor binatang yang berbulu lebat (sehingga) mereka tidak dapat memperkirakan mana bagian belakang (ekornya) dan mana bagian depan (kepalanya) karena bulunya terlalu banyak. Mereka berkata: "Celakalah, (hewan jenis) apa kau ini?" ia menjawab: "Aku adalah al-Jasasah, mereka bertanya, "Apakah al-Jasasah itu?" (tanpa menjawab) ia berkata: "Wahai kaum pergilah kalian kepada seorang laki-laki yang berada di biara itu. Sesungguhnya ia sangat ingin mendengarkan berita-berita dari kalian. Tamim ad-Dari berkata: "Ketika hewan itu telah menjelaskan kepada kami tentang laki-laki itu, kami pun ketakutan bahwa ia adalah Syetan." Tamim berkata: "Lalu kami segera berangkat sehingga kami memasuki biara tersebut, di sana terdapat manusia terbesar yang (pernah) kami lihat, dalam keadaan terikat belunggu yang sangat kuat, kedua tangannya terikat ke lehernya diantara dua lutut dan kedua mata kakinya terbelunggu dengan besi".

3. Berkepala besar dan berbadan lapang.¹⁷

Artinya: "Pada malam lailatul qadar diperlihatkan kepadaku, kemudian aku lupa, dan aku melihat al-Masih yang sesat, al-Masih yang sesat itu adalah laki-laki yang mempunyai kening lebar, mata kirinya tertutup dan dadanya lapang."

4. Berkulit bersih dan berwajah kemerah-merahan.¹⁸

Artinya: "Saya melihat disisi Ka'bah dekat Maqam Ibrahim yakni, seorang laki-laki berkulit sawo matang berambut lurus. Ia meletakkan tangannya diatas pundak dua orang laki-laki sedang kepalanya meneteskan air. Saya bertanya, "Siapakah ini? Tiba tiba ada jawaban, Isa bin Maryam atau al-Masih bin Maryam. Saya tidak ingat persis redaksinya. Kemudian dibelakangnya saya melihat seorang laki-laki yang berkulit kemerah-merahan, keriting rambutnya dan buta mata kanannya. Yakni menyerupai orang yang

¹⁷Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad Makhrajan, Bab Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthallib*, Juz 4, h. 48.

¹⁸Muhammad Muhlisin, *Story Of Dajjal Dan Ya'juj Ma'juj*, (Yogyakarta: Araska,2019), h.22.

pernah kulihat yaitu Ibnu Qathan. Maka saya bertanya, “Siapakah ini? Tiba-tiba ada jawaban, ini adalah al-Masih ad-Dajjal.”

5. Rambutnya keriting.¹⁹

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin al-Munzir telah menceritakan kepada kami Abu Dlamrah telah bercerita kepada kami Musa dari Nafi' telah berkata Abdullah, "Suatu hari Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam bercerita dihadapan orang banyak tentang al-Masihud Dajjal, sabda beliau, Allah tidak buta sebelah, dan Masih ad-Dajjal buta sebelah kanan, seakan matanya seperti buah anggur yang menjorok. Dan ketika aku mimpi juga diperlihatkan di sisi Ka'bah seorang laki-laki dalam rupa yang paling baik diantara manusia, rambutnya keriting dan panjang sampai kebahunya. Kepalanya seakan-akan meneteskan air, ia letakkan kedua tangannya diantara dua pundak laki-laki di sampingnya, dan ia lakukan tawaf (mengelilingi) Ka'bah. Aku bertanya "Siapakah orang itu?". Mereka berkata, "Dia adalah al-Masih bin Maryam. Kemudian aku melihat di belakangnya ada seseorang berbadan tegap dengan rambut keriting sedangkan mata kanannya buta. Keadaannya seperti orang yang aku lihat sebelumnya yaitu, Ibnu Qathan. Tangannya menggandeng pundak dua orang laki-laki di sebelahnya dan melakukan tawaf di Ka'bah. Aku bertanya, "Siapakah orang itu?". Mereka berkata, "dia adalah al-Masih ad-Dajjal". Hadis ini diikuti pula oleh Ubaidullah dari Nafi'".

6. Di antara kedua matanya tertulis kafir²⁰

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun dari Abu Malik al-Asyja'i dari Rib'l bin Hiras dari Huzaifah berkata, Rasulullah Saw bersabda, "Sungguh aku tahu apa yang ada bersama Dajjal, Bersamanya ada dua sungai yang mengalir. Salah satunya secara kasat mata berupa air putih dan satunya secara kasat mata adalah api yang bergejolak, bila ada yang menjumpainya, hendaklah mendatangi surga yang ia lihat berupa api dan hendaklah menutup mata, kemudian hendaklah menundukkan kepala lalu meminumnya karena sesungguhnya itu adalah air dingin. Sesungguhnya Dajjal itu buta matanya, diatas matanya ada kulit tebal, diantara kedua matanya tertulis Kafir yang bisa dibaca oleh setiap mukmin yang bisa baca tulis ataupun tidak".

¹⁹Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin al-Mughirah Ibn Bardizbah al-Bukori, *Shahih Bukhori, Bab: Qaulullahi Aw Azkuru Fi al-Kitatbi Maryam Iza*, Juz 4 , h. 166.

²⁰Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, bab: *Zikru Dajjal wa Sifatuhu wa Ma Ma'ahu* , Juz4 , h. 2249.

7. Memiliki keledai yang bisa terbang²¹

Dalam banyak kisah diceritakan bahwa Dajjal memiliki kendaraan berupa seekor keledai Aqmar. Berbagai kisah tersebut wajar dan dapat dimengerti, sebab zaman dahulu belum banyak dikenal berbagai macam alat transportasi. Mereka hanya menggunakan kuda, keledai dan unta sebagai penunjang transportasi dalam kesehariannya. Adapun keledai milik Dajjal yang bisa terbang ini sudah disinggung dalam beberapa hadis. Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dikatakan bahwa Dajjal memiliki seekor keledai yang bisa terbang diatas daratan dan dapat menyebrangi lautan, lebar telinga keledai itu 40 hasta. Satu langkah keledai itu sama dengan 1 mil dan keledai itu memakan api serta menghembuskan asap.

Kecepatannya seperti awan ditiup angin dan bumi terasa berputar lebih cepat ketika ia berada di angkasa, satu hasta sama dengan 55 cm, berarti jarak antara kedua telinga keledai Dajjal itu lebih dari 20 meter, sehingga dapat disimpulkan bahwa keledai itu bukan keledai biasa, menurut al-Qurtubi, itulah ciri-ciri Dajjal yang semuanya buruk, dan ini sangat jelas bagi orang yang memiliki indera yang sehat. Bahkan Allah telah menetapkan kebiasaan bagi siapapun yang mengikuti Dajjal si pendusta.

E. Pengikut Dajjal

Dalam agama Islam, Dajjal digambarkan sosok yang menakutkan. Kedatangannya menunjukkan bahwa dunia sudah tua dan akan berakhir. Ia seorang yang mengaku sebagai Nabi lalu berdusta kepada siapa saja termasuk Allah SWT. Ia memiliki ciri-ciri tertulis di keningnya huruf *Kaf*, *Fa'* dan *Ra'*. Dalam agama Islam meyakini bahwa kemunculannya sebagai fitnah terbesar sepanjang sejarah kehidupan. Sebagaimana Anas bin Malik *r.a.* menyebutkan bahwa Rasulullah Saw bersabda:

²¹Muhammad Muhlisin, *Story Of Dajjal Dan Ya 'juj Ma 'juj*, h. 28.

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ يُوسُفَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ سَأَلْتُ:،
وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي
النَّاسِ فَأَتَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ ذَكَرَ الدَّجَالَ فَقَالَ: " إِنِّي لَأُنذِرُكُمْ هُوَ،
وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا أَنْذَرَهُ قَوْمَهُ، لَقَدْ أَنْذَرَ نُوحٌ قَوْمَهُ، وَلَكِنِّي أَقُولُ لَكُمْ فِيهِ
قَوْلًا لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ: تَعْلَمُونَ أَنَّهُ أَعْوَرٌ، وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرٍ

Artinya :“Tidaklah diutus seorang Nabi, melainkan dia mengingatkan kaumnya tentang si buta sebelah, sang pendusta. Ketahuilah Dajjal itu buta sebelah dan Tuhan kalian tidak buta sebelah. Diantara dua matanya tertulis Kafir”. (HR. Bukhori).

Makna hadis diatas sudah jelas bahawa Dajjal kelak mengaku sebagai tuhan, dan hal yang mengkhawatirkan bagi umat Islam yakni banyak orang yang percaya padanya. Sebab ia memiliki kemampuan menghidupkan seorang yang sudah mati, menyembuhkan yang sakit, mendatangkan hujan dan lain sebagainya. Banyak orang yang terpedaya akan kekuatannya. Ada sekelompok golongan yang selalu menantikan kedatangannya bagi mereka Dajjal adalah tuhan yang memberi pencerahan. Sebagaimana dalam hadis yang di riwayatkan oleh Abdullah bin al-Ash r.a bahwa Rasulullah Saw Bersabda yang artinya: “Kebanyakan pengikut Dajjal adalah orang Yahudi dan kaum Wanita”. (HR. Ahmad).

Mengacu dalam kitab *Al-Mausu'ah fi al-Fitan wa al-Malahim wa Asyрати as-Sa'ah* karya Dr. Muhammad Ahmad al-Mubayyad, berdasarkan Nas yang ada, terdapat tujuh pengikut Dajjal di akhir zaman, di antaranya yakni :

1. Kaum Yahudi.
2. Kelompok pembangkang
3. Suka berbuat *Bid'ah* dan mengarahkan kesesatan.
4. Kaum wanita.
5. Jin dan setan.
6. Dukun dan tukang sihir.
7. Orang yang tidak mampu mengendalikan hawa nafsu serta orang yang suka berbohong dalam perkataan

F. Perbuatan-Perbuatan Dajjal

Dajjal merupakan seorang tokoh yang menakutkan dalam eskatologi Islam dan kemunculannya di saat kiamat sudah dekat, banyak hadis yang menyebutkan kelebihan dan kemampuan Dajjal menyamai kemampuan yang dimiliki para Nabi, namun pada dasarnya kelebihan yang dimiliki oleh Dajjal adalah bentuk *Istidraj*.

Dajjal Juga mengakui dirinya sebagai tuhan semesta alam dan menyeru kepada para manusia untuk beriman kepadanya. Diantara perbuatan-perbuatan Dajjal agar menyesatkan umat manusia pada akhir zaman ialah:

1) Menyembuhkan orang buta

Banyak dikisahkan bahwa nantinya Dajjal akan banyak menyembuhkan orang yang buta, baik kebutaan itu dimiliki sejak lahir atau dikarnakan suatu hal, sebagai bukti bahwa ia memiliki kemampuan seperti tuhan dan menyesatkan para manusia yang tidak beriman.

2) Menghidupkan yang sudah mati

Untuk memberi tipu daya kepada umat manusia, Dajjal memperlihatkan kemampuannya untuk menghidupkan orang yang sudah mati, seperti yang terdapat dalam sebuah hadis ketika Dajjal memanggil seorang pemuda dari suatu kampung kemudian ia mengajukan suatu penawaran dan ia menawarkan agar pemuda tersebut mengakuinya sebagai tuhan namun pada awalnya pemuda itu menolak, namun dengan kemampuannya ia menghidupkan ayah dari pemuda tersebut serta para kerabatnya, padahal itu hanyalah setan yang diperintahkan Dajjal agar menyerupai keluarga dari si pemuda agar si pemuda itu percaya terhadap Dajjal dan mengakuinya sebagai Tuhan.

3) Memberikan kesuburan

Disaat masyarakat dilanda musim panas yang berkepanjangan, Dajjal datang sebagai penyelamat. Ia datang dengan memberikan segala yang dibutuhkan oleh masyarakat, ia mampu mendatangkan hujan dan menjadikan tanah menjadi subur memberikan harta benda yang mampu dinikmati orang banyak, dengan syarat orang tersebut mau menjadi

pengikutnya. Kehebatan Dajjal ini kelak akan di tandingi oleh Nabi Isa a.s. sebagaimana yang dijelaskan dalam banyak Hadis, pada akhirnya Dajjal akan binasa ditangan Nabi Isa dan orang-orang mukmin akan mendapatkan kemenangan.²²

G. Biografi Imam Ibnu Majah

Nama lengkap Imam Ibnu Majah adalah Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Raba'iy bin al-Walaid, al-Qazwini, al-Hafiz al-Masyhur, penulis buku Sunan Dalam Hadis. Ia lahir pada tahun 209 H, di Qazwini, daerah Iraq, dan beliau meninggal pada 22 Ramadhan 273 Hijriah. Jenazahnya dishalatkan oleh saudaranya, Abu Bakar serta dibantu oleh seorang anaknya yaitu Abdullah.²³

Beliau dilahirkan di kota Qazwini yaitu kota yang cukup terkenal berjarak 90 mil kira-kira dari arah barat daya kota teheran Iran. Islam masuk ke daerah Qazwini setelah kekuatan Islam melakukan pembebasan dibawah pimpinan Khalifah Ustman bin Affan dan wali pertama di kota Qazwini ialah seorang sahabat Nabi yang bernama al-Bara' bin Azib *Radiallahu Anhu* dan itu terjadi pada tahun 24 Hijriah. Imam Ibnu Majah sedari kecil tinggal dan tumbuh dalam lingkungan keilmuan, maka tidak diragukan ketika dewasa ia menjadi seorang Imam besar, beliau di didik dengan keluarga yang shalih dan shalihah, sehingga ia memiliki kecintaan terhadap ilmu syar'i secara umum dan mencintai ilmu hadis secara khususnya. Dorongan dan dukungan dari keluarga dan lingkungannya sedari ia kecil membuatnya terbiasa bergaul dengan buku serta menghafal alQuran, mempelajari ilmu agama kemudian mengikuti majlis bersama para ulama-ulama hadis yang diadakan di masjid Qazwini.²⁴

Imam Ibnu Majah memulai pendidikan hadis sejak beliau masih sangat muda sejak umur 15 tahun, ia mulai belajar hadis kepada ulama-ulama yang ada

²²Lilik Agus Saputro, *Fitnah Dajjal Dan Ya'juj Ma'juj Mengungkap Misteri Kemunculan Dajjal Dan Ya'juj Ma'juj*, h. 54.

²³Nawir Yuslem, *Kitab Induk Hadis Al-Kutub Tis'ah*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), h. 127.

²⁴Nuruddin bin Abdu as-Salam Mis'I, *al-Madkhal li Sunan al-Imam Ibnu Majah*, (Maktabah Su'uni al-Funniyah, 2008), h. 20-22.

di daerah beliau sebagaimana kebiasaan pada zaman itu dan sebagaimana diwasiatkan dari para imam-imam hadis, sebagaimana yang diriwayatkan *al-Khatib an Abi al-fadil Shalih bin Ahmad bin Muhammad at-Tamimi al-Hafizh* (384 H). Beliau berkata “Diharuskan bagi para penuntut Hadis dan siapa yang meriwayatkannya memulai menuliskan hadis yang ada dinegaranya, Imam Ibnu majah memulai pembelajaran hadisnya pertama sekali dari seorang ulama yang bernama Ali ibn Muhammad al-Tanafasi. Selanjutnya pada usia lebih kurang 21 tahun, ia mulai mengadakan *Rihlah Ilmiah* ke berbagai kota dan daerah untuk mempelajari hadis dan mengumpulkannya. Daerah yang dikunjungi oleh Imam Ibnu Majah antara lain Khurasan, Iran, Basrah, Kufah, Baghdad, Syam, Makkah, Madinah, Mesir, dan lain sebagainya, beliau banyak bertemu ulama-ulama hadis, belajar dari mereka dan mendengarkannya dari sejumlah sahabat Imam Malik dan al-Laits.

Imam Ibnu Majah memiliki beberapa karya yang didedikasikannya untuk kemajuan bidang pendidikan pada masa itu beberapa diantaranya ialah, *Sunan Ibnu Majah, Tafsir al-Quran al-Karim, dan al-Tarikh*. Karyanya yang kedua dan ketiga sudah hilang sama sekali, sedangkan kitabnya yang pertama yaitu Sunan Ibnu Majah, masih ada dan cukup masyhur dikalangan umat Islam umumnya, dan dikalangan para peneliti hadis khususnya pembahasan berikut secara khusus tertuju pada kitab tersebut.²⁵

H. Komentor Ulama

Dalam berbagai buku banyak ditemukan komentar para ulama mengenai sosok Imam Ibnu Majah, sebagai salah seorang dari deretan para Imam Hadis yang banyak berkontribusi dalam perkembangan keilmuan hadis. Imam Ibnu Majah menjadi sosok yang dicari bagi para penuntut ilmu dikarenakan kegigihan beliau dalam mengumpulkan hadis dengan melakukan *Rihlah* yang membutuhkan waktu yang panjang serta tenaga dan materi yang tidak sedikit, beberapa diantara ulama yang memberikan komentar terhadap Imam Ibnu Majah ialah :

²⁵Nawir Yuslem, *Kitab Induk Hadis Al-Kutub Tis'ah*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), h. 129.

1. Imam Abu Ya'la al-Khalili, beliau menyebutkan Imam Ibnu Majah “*tsiqah Kabir, Mutqin Alaihi, Muhtajjun Bihi, Lahu Ma'rifatun bil Hadis wa hifz.*”
2. al-Hafiz Abdul Karim ar-Rafi'I beliau menyebutkan Imam Ibnu Majah “*Imam min Aimmat al-Muslimin, Kabiirun, Mutqinun, Maqbulun bil Ittifaq.*”
3. al-Alamah Ibn Khilkan beliau menyebutkan Imam Ibnu Majah “*al-Hafiz al-Masyhur, Kana Imaman Fil Hadis.*”
4. al-Hafiz Ibnu al-Atsir beliau menyebutkan Imam Ibnu Majah “*Kana Aqilan, Imaman, A'liman.*”
5. Imam az-Zahaby beliau menyebutkan Imam Ibnu Majah “*al-Hafiz al-Kabir, al-Hujjah, al-Mufassir*
6. al-Hafiz Ibnu Katsir beliau menyebutkan Imam Ibnu Majah “*Shohibu kitab as-Sunan al-Masyhurah*”
7. al-Hafiz Ibnu Nasiruddin ad-Dimasqi beliau menyebutkan Imam Ibnu Majah “*Ahadu Aimmat al-A'lam, wa Shohibu Ahadu Kutubi al-Islam,*”²⁶

I. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan serangkain penelitian kepustakaan (*library research*). Dikarnakan data yang dianalisis bersifat kualitatif, maka metode yang digunakan adalah dengan cara *contetnt analysis* (analisis isi).

Pengumpulann data dengan *Maudhu'i* dikarenakan mengumpulkan hadis dengan 1 tema yang sama, Pembahasan dalam kajian pustaka sebagian besar hanya merupakan kutipan atau saduran beberapa karya ilmiah dan buku refrensi yang mendukung pembahasan tentang masalah yang ditinjau, termasuk model dan metode analisis data yang diterapkan.

J. Pendapat Ibnu Majah Tentang Dajjal

Imam Ibnu Majah dalam kitabnya Sunan Ibnu Majah tidak menyebutkan secara sfesifik mengenai Dajjal, namun perhatian Imam Ibnu Majah dalam hal ini tidak lah dapat diragukan, beliau banyak menulis perihal berita ini dan

²⁶Nuruddin bin Abdu as-Salam Mis'i, *al-Madkhal li Sunan al-Imam Ibnu Majah*, h. 6.

menempatkannya dalam bab-bab yang berbeda-beda sesuai dengan isi hadisnya, dan dengan kualitas hadis yang berbeda-beda dari mulai hadis tersebut memiliki kualitas shahih atau hasan dan dhaif. Hadis yang berkenaan dengan Dajjal dari kitab Sunan Ibnu Majah terdapat 15 hadis yang terdapat didalam nya Lafaz Dajjal دجل .

1. Hadis yang pertama terdapat dalam jilid pertama Sunan Ibnu Majah tepatnya dalam Bab *fi zikri al-Khawarij*, nomor 174, al-Bushiri menilai Hadis ini memiliki sanad yang Shahih dan Imam al-Bukhori berhujjah dengan seluruh periwayatnya.
2. Hadis yang kedua terdapat dalam jilid pertama Sunan Ibnu Majah tepatnya dalam Bab *maa yuqalu ba'da at-Tasyahudi wa as-Shalati ala' Nabi*, nomor 909, hadis ini memiki kualitas Shahih, sebagaimana disebutkan oleh al-Bani.
3. Hadis yang ketiga di tuliskan oleh Imam Ibnu Majah pada bab *Maa taawwaza minhu rasulullah*, Jilid 3, nomor 3838, dan Hadis ini dihukumi *Shahih* oleh al-Bani.
4. Hadis keempat dituliskan oleh Imam Ibnu Majah pada Bab *Maa taawwaza minhu rasulullah*, Jilid 3, nomor 3840, dan hadis ini dihukumi *Hasan Shahih* oleh al-Bani, dijelaskan kembali oleh al-Bushiri, bahwa sanad hadis ini hasan.
5. Hadis kelima dituliskan oleh Imam Ibnu Majah pada Babas-*Syarati as-Saah*, Jilid 3, nomor 4041, Hadis ini dihukumi *Shahih* oleh al-Bani. Hadis ini juga terdapat dalam kitab Shahih Muslim nomor 2901, Sunan Tarmidzi nomor 2183, dan Sunan Abu Daud nomor 4311.
6. Hadis yang keenam Imam Ibnu Majah menuliskannya dalam Bab *Fitnati ad-Dajjal wa Khuruji Isya ibn Maryam wa Khuruju Ya'juja wal ma'juja*, Jilid 3, nomor 4071, hadis ini Di hukumi Shahih Oleh al-Bani.
7. Hadis yang ketujuh Imam Ibnu Majah menuliskan Hadis ini pada Bab *Fitnati ad-Dajjal wa Khuruji Isya ibn Maryam wa Khuruju Ya'juja wal ma'juja*, Jilid 3, nomor 4072, Hadis ini dihukumi *Shahih* oleh al-Bani.

8. Hadis kedelapan Imam Ibnu Majah menuliskannya dalam Bab *Fitnati ad-Dajjal wa Khuruji Isya ibn Maryam wa Khuruju Ya'juja wal ma'juja*, Jilid 3, nomor 4073 Hadis ini dihukumi *Shahih* oleh al-Bani.
9. Hadis kesembilan ini Imam Ibnu Majah menuliskannya pada bab *Fitnati ad-Dajjal wa Khuruji Isya ibn Maryam wa Khuruju Ya'juja wal ma'juja*, Jilid 3, Nomor 4075, Hadis ini dihukumi *Shahih* oleh al-Bani.
10. Hadis kesepuluh ini dituliskan oleh imam Ibnu Majah pada bab *Fitnati ad-Dajjal wa Khuruji Isya ibn Maryam wa Khuruju Ya'juja wal ma'juja*, jilid 3, nomor 4077, Hadis ini dihukumi *Dhaif* oleh al-Bani.
11. Hadis kesebelas ini dituliskan oleh imam Ibnu Majah pada bab *Fitnati ad-Dajjal wa Khuruji Isya ibn Maryam wa Khuruju Ya'juja wal ma'juja*, Jilid 3, nomor 4081, Hadis ini dihukumi *Dhaif* oleh al-Bani.
12. Hadis kedua belas Imam Ibnu Majah menuliskan nya pada bab *al-Malahim*, Jilid 3, nomor 4091, Hadis ini dihukumi *Shahih* oleh al-Bani.
13. Hadis ke tiga belas ini Imam Ibnu Majah menuliskan nya dalam kitabnya pada Bab *al-Malahim*, Jilid 3, nomor 4092, Hadis ini dihukumi *Dhaif* oleh al-Bani.
14. Hadis ke empat belas ini Imam Ibnu Majah meriwayatkannya dalam bab *al-Malahim*, Jilid 3, nomor 4093, Hadis ini dihukumi *Dhaif* oleh al-Bani.
15. Hadis ke lima belas ini adalah hadis terakhir yang terdapat didalamnya pembahasan perihal Dajjal dimana hadis ini dituliskan oleh Imam Ibnu Majah pada bab *ar-Riya wa Sum'ah*, Jilid 3, nomor 4204, Hadis ini dihukumi *Hasan* oleh al-Bani.

K. Hasil Penelitian

Dari ke limabelas hadis tersebut, Imam Ibnu Majah pertama sekali menyebutkan kata Dajjal dalam Hadis riwayat Hisyam bin Amar pada Bab *fi zikri al-Khawarij*, nomor 174 jilid 1, dimana dijelaskan dalam kitab *Syuruhu Sunan ibnu Majah* bahwa Dajjal akan keluar dari golongan khawarij.

Pembahasan perihal ciri fisik Dajjal terdapat dalam hadis ke enam bab *Fitnati ad-Dajjal wa Khuruji Isya ibn Maryam wa Khuruju Ya'juja wal ma'juja*,

jilid 3, nomor 4071, hadis ke sembilan bab *Fitnati ad-Dajjal wa Khuruji Isya ibn Maryam wa Khuruju Ya'juja wal ma'juja*, jilid 3, nomor 4075, dan hadis ke sepuluh bab *Fitnati ad-Dajjal wa Khuruji Isya ibn Maryam wa Khuruju Ya'juja wal ma'juja*, jilid 3, nomor 4077.

Pembahasan perihal keluarnya Dajjal terdapat pada hadis pertama pada Bab *fi zikri al-Khawarij*, jilid 1, nomor 174, hadis ke lima Babas-*Syarati as-Saah*, jilid 3, nomor 4041, hadis ke dua belas bab *al-Malahim*, Jilid 3, nomor 4091, pada bab *al-Malahim*, Jilid 3, nomor 4092, hadis ke tiga belas pada bab *al-Malahim*, jilid 3, nomor 4092, dan hadis ke empat belas bab *al-Malahim*, jilid 3, nomor 4093.

Pembahasan perihal tempat keluarnya Dajjal terdapat pada hadis ke tujuh bab *Fitnati ad-Dajjal wa Khuruji Isya ibn Maryam wa Khuruju Ya'juja wal ma'juja*, jilid 3, nomor 4072.

Pembahasan perihal perbuatan Dajjal terdapat pada hadis ke enam bab *Fitnati ad-Dajjal wa Khuruji Isya ibn Maryam wa Khuruju Ya'juja wal ma'juja*, jilid 3, nomor 4071, hadis ke delapan bab *Fitnati ad-Dajjal wa Khuruji Isya ibn Maryam wa Khuruju Ya'juja wal ma'juja*, jilid 3, nomor 4073, hadis ke Sembilan bab *Fitnati ad-Dajjal wa Khuruji Isya ibn Maryam wa Khuruju Ya'juja wal ma'juja*, jilid 3, nomor 4075, dan hadis ke sepuluh bab *Fitnati ad-Dajjal wa Khuruji Isya ibn Maryam wa Khuruju Ya'juja wal ma'juja*, jilid 3, nomor 4077.

Pembahasan perihal doa dan amalan yang dapat menghindarkan dari fitnah Dajjal terdapat dalam hadis ke dua bab *maa yuqalu ba'da at-Tasyahudi wa as-Shalati ala' Nabi*, nomor 909, hadis ke tiga bab *Maa taawwaza minhu rasulullah*, jilid 3, nomor 3838, hadis ke empat bab *Maa taawwaza minhu rasulullah*, jilid 3, nomor 3840, dan hadis ke lima belas bab *ar-Riya wa Sum'ah*, jilid 3, nomor 4204.

Pembahasan perihal terbunuhnya Dajjal terdapat pada hadis ke sebelas bab *Fitnati ad-Dajjal wa Khuruji Isya ibn Maryam wa Khuruju Ya'juja wal ma'juja*, jilid 3, nomor 4081.

Dajjal adalah sosok manusia yang digambarkan akan datang pada akhir zaman yang memberikan kerusakan kepada dunia dan umat manusia sebagai tanda akan datangnya hari kiamat, dimana digambarkan ia sebagai seorang pembohong besar yang mendakwahkan dirinya sebagai tuhan, para ulama memberikan komentarnya masing-masing mengenai Dajjal itu sendiri, Imam Ibnu Majah dalam kitabnya Sunan Ibnu Majah yang di syarah oleh Imam as-Suyuti menyebutkan Dajjal disebut juga sebagai sorang pendusta, dikarnakan ia menutupi kebenaran dengan kebatilannya, Ibnu Duraid menyebutkan dinamakan Dajjal dikarenakan menutupi kebenaran dengan kebohongan, al-Kirmani menyebutkan, Dajjal Adalah sosok manusia dengan matanya yang cacat, yang allah telah mengabarkan kepada hamba-hambanya bahwa ia dapat melakukan hal-hal yang berkenaan dengan kemampuan tuhan, seperti menghidupkan orang yang sudah mati, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan diatas bumi dengan perintahnya kemudian allah lemahkan ia setelah nya dan tidak dapat melakukan kemampuan-kemampuan tersebut.²⁷

Pada masa sekarang ini kajian keilmuan hadis sudah mulai banyak berkembang dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang beredar dimasyarakat dimana banyak orang awam yang tidak mengetahuinya. Dajjal adalah sosok yang pasti akan muncul sebagai cobaan terbesar bagi umat manusia dimana ia membawa kerusakan diseluruh penjuru dunia, dimana seharusnya kita selaku manusia mempersiapkan diri dengan bekal keilmuan dan keimanan yang kokoh, sesuai dengan panduan alquran dan hadis, sehingga tidak keliru dalam memahami setiap peristiwa yang terjadi, pemahaman hadis-hadis perihal Dajjal sangat dibutuhkan dimasyarakat, dimana ini akan menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi setiap manusia, dalam hadis, Rasulullah mengajarkan doa-doa agar kita terhindar dari fitnah Dajjal, dalam hadis kita diajarkan oleh Rasul amalan yang akan menjaga kita dari fitnah Dajjal, dialam hadis juga rasulullah menggambarkan ciri-ciri fisik Dajjal serta kemampuan dan kekuatan yang dimilikinya untuk menyesatkan manusia kedalam kedustaannya. Dalam hal ini penulis

²⁷Raid bin shobri Ibnu Abi Alifah, *Syuruhu Sunan Ibnu Majah*, h. 1477.

mengumpulkan hadis-hadis berkaitan dengan Dajjal dalam Sunan Ibnu Majah agar nantiya dapat membantu masyarakat memahami permasalahan seputar Dajjal berdasarkan hadis Nabi.

L. Penutup

Dalam Sunan Ibnu Majah karya Imam Ibnu Majah Dajjal disebut juga sebagai sorang pendusta, dikarenakan ia menutupi kebenaran dengan kebatilannya. Pendapat para ulama mengenai Dajjal tidak terlalu memiliki perbedaan, dikarnakan sosok Dajjal sendiri sudah digambarkan oleh Rasulullah SAW dalam beberapa riwayat, diantaranya Ibnu Duraid menyebutkan dinamakan Dajjal dikarenakan menutupi kebenaran dengan kebohongan, al-Kirmani menyebutkan, al-Kirmani menyebutkan, Dajjal Adalah sosok manusia dengan matanya yang cacat, yang allah telah mengabarkan kepada hamba-hambanya bahwa ia dapat melakukan hal-hal yang berkenaan dengan kemampuan tuhan, seperti menghidupkan orang yang sudah mati, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan diatas bumi dengan perintahnya, ketahuilah bahwasanya kemampuan Dajjal tersebut akan menjadi cobaan terbesar bagi orang beriman dikarenakan pada masa itu terjadi krisis ekonomi berkepanjangan dan kelaparan yang melanda seluruh dunia akibat kekurangan air dan tidak turunnya hujan. Kemudian Allah lemahkan ia setelahnya dan tidak dapat melakukan kemampuan-kemampuan tersebut. Ia mendakwahkan dirinya sebagai tuhan dan dalam kegiatan dakwahnya ia mengggunakan kebohongan dan kedustaan menutupi kelemahan dan menutupi tanda kekufurannya yang tertulis diantara kedua matanya.

Dalam buku Sunan Ibnu Majah terdapat 15 hadis yang berkaitan dengan Dajjal, di dalamnya terdapat pembahasan yang berbeda beda, hal ini berupa

1. Ciri-ciri Dajjal yaitu: orang Yahudi yang mandul, Dajjal berbadan tinggi besar, berkepala besar dan berbadan lapang, berkulit bersih dan berwajah kemerah-merahan, rambutnya keriting, di antara kedua matanya tertulis kafir, dan memiliki keledai yang bisa terbang

2. Waktu keluarnya Dajjal, ditandai dengan munculnya al-Mahdi al-Muntazhar, keringnya danau Thabariyah (Tiberias), kurma Baisan tidak berbuah, al-Quds dan al-Aqsha direbut kembali dari tangan Yahudi, serta kekeringan berkepanjangan yang berlangsung selama tiga tahun menjelang munculnya Dajjal.
3. Tempat keluarnya Dajjal, berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW yang artinya: “Dajjal itu keluar dari bumi sebelah timur yang disebut khurasan. Dajjal akan diikuti oleh kaum yang wajah mereka seperti tameng yang dilapisi kulit”
4. Pengikut-pengikut Dajjal adalah Kaum Yahudi, kelompok pembangkang, suka berbuat bid’ah dan mengarahkan kesesatan, kaum wanita, jin dan setan, dukun dan tukang sihir, serta orang yang tidak mampu mengendalikan hawa nafsu serta orang yang suka berbohong dalam perkataan.
5. Perbuatan-perbuatan Dajjal, diantaranya: menyembuhkan orang buta, menghidupkan yang sudah mati, serta ia mampu mendatangkan hujan dan menjadikan tanah menjadi subur,
6. Kematian Dajjal, Dajjal kelak akan di tandangi oleh Nabi Isa a.s. sebagaimana yang dikekaskan dalam banyak Hadis, dan pada akhirnya Dajjal akan binasa ditangan Nabi Isa dan orang-orang mukmin akan mendapatkan kemenangan.
7. Doa dan amalan-amalan yang dapat menghindar dari fitnah Dajjal. Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya: “Jika salah seorang dari kalian selesai membaca tasyahud akhir hendaklah berlindung kepada Allah dari empat perkara; dari siksa neraka jahannam, siksa kubur, fitnah kehidupan dan fitnah setelah mati serta dari fitnah Al Masih Dajjal.”. Berikut adalah doa yang diajarkan Nabi Muhammad SAW

«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ
الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ
فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ»

Berikut adalah amalan yang dapat menghindarkan diri dari fitnah Dajjal, Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya: “*Dajjal adalah seorang pemuda yang rambutnya keriting, matanya juling, seakan-akan kalau aku serupakan dia seperti Abdul 'Uzza bin Qathan. Barangsiapa dari kalian melihatnya, maka bacakanlah kepadanya permulaan surat Al Kahfi*”.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab Abdu Salam Thawilah, *Al-Masih Al-Muntazhar wa Nihayatu Al-Alam*, (Mesir, Darussalam, 2002)
- Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, (Qahirah: Darul Hadis)
- Al Bani Muhammad Nasiruddin, *Qissah al-masih ad-Dajjal wa nuzuli isa alaihi sholatu wassalamu*, Aman, Urdun, Maktabah Islamiyah, 1421 h)
- Al-quran Al-Karim
- Katsir, Ibnu, *Dahsyatnya Hari Kiamat*, (Jakarta: Qisthi press, 2018)
- Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin al-Mughirah Ibn Bardizbah al-Bukori, Shahih Bukhori, Bab: La Yadhkulu ad-Dajjal al-Madinah, Juz 3.
- Muhlisin Muhammad, *Story Of Dajjal Dan Ya'juj Ma'juj*, (Yogyakarta, Araska, 2019)
- Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, (beirut: dar ihya at-turas al-arabi)
- Nuruddin bin Abdu as-Salam Mis'I, *al-Madkhal li Sunan al-Imam Ibnu Majah*, (Maktabah Su'uni al-Funniyah, 2008)
- Pipin Arnita Dan Jani Arni “Dinamika Pemahaman Ulama Tentang Hadis Dajjal (Dari Interpretasi Tekstual Ke Interpretasi Kontekstual), *Jurnal Ushuluddin*, Vol.25 No.2, Juli-Desember 2017. (Yogyakarta UIN Sunan Kali Jaga, Riau UIN Sutan Syarif Kasim).
- Raid bin shobri Ibnu Abi Alifah, *Syuruhu Sunan Ibnu Majah*, (Saudi: Baitul afkar ad-Dauliah, 2007)
- Saputro, Agus, Lilik, *Fitnah Dajjal Dan Ya'juj Ma'juj Mengungkap Misteri Kemunculan Dajjal Dan Ya'juj Ma'juj*, (Yogyakarta, Araska,2019)
- Yuslem, Nawir, *Kitab Induk Hadis Al-Kutub Tis'ah*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006)